

Pandanrejo sebagai Desa Wisata Lumbung Stroberi, Strategi dan Pengembangannya

Agatha Lopes Da Silva^{1)*}, Endratno Budi Santosa²⁾, Annisaa Hamida Imaduddina³⁾

¹ Alumni Perencanaan Wilayah dan Kota, ^{2,3} Dosen Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota

**silvanoy97@gmail.com*

Abstraksi

Lumbung Stroberi adalah salah satu wisata yang berada di Kota Batu yang terletak di Jalan Nurul kamil, Desa Pandanrejo yang menawarkan fasilitas wisata alam diantaranya petik buah stroberi, dan paket wisata edukasi. Meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk berwisata dapat menjadi peluang besar bagi tempat wisata untuk mengembangkan usahanya, hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah kunjungan wisata ke Kota Batu yang mengalami peningkatan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, kemudian menganalisis menggunakan skala likert sehingga menemukan pengaruh pengembangan wisata dengan menearing potensi dan masalah kemudian di analisis menggunakan analisis delphi untuk menyusun arahan pengembangan beserta strateginya.

Hasil dari penelitian diarahkan desa pandanrejo melakukan promosi untuk memberi informasi wisatanya, perbaikan system persampahan, memperbaiki kondisi akses jalan, mengadakan fasilitas penunjang dan membentuk regulasi agar pengembangan dapat bermanfaat bagi pemerintah, masyarakat hingga wisatawan.

Keywords : Wisata, Lumbung Stroberi, Strategi

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu industri yang secara cepat berkembang di dunia menurut Dewan World Travel and Tourism (WTT). Poin penting dalam menarik wisatawan berkunjung adalah perilaku wisatawan. Perilaku wisatawan adalah sesuatu yang merujuk pada produk atau daya tarik wisata yang ditawarkan. Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, jika pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangan tersebut maka akan mengangkat segi ekonomi, sosial, budaya dan kependudukan. Berdasarkan data Kementerian Pariwisata jumlah devisa pariwisata Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar \$19,29M. Kementerian Pariwisata memproyeksikan sektor pariwisata sebagai “core economy” dan penyumbang terbesar devisa untuk 5 tahun kedepan. Berdasarkan data pengunjung objek wisata di kota Batu tahun 2020-2021 mengalami kenaikan dan penurunan pada beberapa objek wisata. Pada wisata minat khusus didominasi oleh kenaikan pengunjung pada Jatim Park I, II, III, Museum Angkut, Eco Green Park, BNS dan Taman Rekreasi Selecta. Objek wisata camping atau camp belum banyak peminatnya seperti dilihat data BPS pada tahun 2020 objek wisata Kusuma Agrowisata, Wana Wisata Coban Rais mencapai angka 25.503 wisatawan dibanding dengan wisata minat khusus lainnya Jatim Park II mencapai angka 319.963 wisatawan. Jawa Timur merupakan provinsi paling Timur Pulau Jawa yang memiliki potensi objek wisata terbanyak di Jawa, sekitar 628 objek wisata yang tersebar di seluruh kota di Jawa Timur. Kota Batu merupakan salah satu kota yang memiliki berbagai macam potensi. Secara geografis, Kota Batu diuntungkan dengan adanya pegunungan yang mengelilinginya sehingga Kota Batu menjadi satu-satunya kota di Jawa Timur yang memiliki gunung terbanyak. Kondisi alam tersebut menjadikan Kota Batu memiliki panorama yang indah, udara yang sejuk dan

pemandangan yang indah, sumber daya hutan dan air yang melimpah berpotensi menarik semakin banyak jumlah wisatawan. Kota Batu memiliki 24 desa dan kelurahan yang tersebar dalam 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Batu, Bumiaji dan Junrejo. Masing-masing kecamatan memiliki sistem dan fungsi perwilayahannya yang terdiri dari tiga Bagian Wilayah Kota (BWK). Dalam buku Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Batu, BWK I difungsikan sebagai wilayah utama pengembangan pusat pemerintahan kota, perdagangan dan jasa modern, pengembangan kegiatan dan jasa penunjang pariwisata dan kawasan pendidikan menengah meliputi wilayah kecamatan Batu. BWK II, wilayah utama permukiman kota, pusat pelayanan kesehatan skala kota dan regional, kawasan pendidikan tinggi dan kawasan pendukung perkantoran. Lumbung Stroberi merupakan salah satu tempat wisata di Kota Batu yang terletak di sepanjang Jalan Nurul Kamil di Desa Pandanrejo. Menawarkan fasilitas wisata alam seperti pemetikan stroberi dan wisata edukasi. Kawasan Lumbung Straveli juga menawarkan panorama Gunung Arjuna yang indah, kebun stroberi yang luas, udara sejuk, serta akses yang mudah dan dekat dengan fasilitas umum seperti masjid, tempat parkir yang luas, restoran, dan toko souvenir. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota Batu semakin meningkat. Menurut data BPS Dinas Pariwisata Kota Batumalan, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu pada tahun 2017 sebanyak 2.544.422 orang, meningkat menjadi 4.487.600 orang pada tahun 2018.

KAJIAN LITERATUR

A. Pengertian Pariwisata.

Pariwisata adalah perpindahan sementara orang ke tempat-tempat selain tempat tinggal dan bekerja biasanya, selama mereka tinggal di tempat tujuan melakukan kegiatan dan menciptakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhannya. Secara etimologis, kata “pariwisata” berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu “pari” dan “pariwisata”. Pari artinya berkali-kali, bulat-bulat, lengkap. Sedangkan pariwisata berarti bepergian atau bepergian. Berdasarkan istilah tersebut, pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam pengoperasiannya istilah pariwisata sebagai pengganti istilah asing “pariwisata” atau “perjalanan” diberikan pengertian oleh Pemerintah Indonesia: Mereka yang meninggalkan rumah untuk melakukan perjalanan tanpa mencari nafkah ditempat-tempat yang dikunjungi sambil menikmati kunjungannya. Pariwisata adalah kegiatan pariwisata yang beraneka ragam yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Berdasarkan pengertian kepariwisataan menurut para ahli, maka pariwisata dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia ke suatu daerah tujuan wisata di luar kehidupan sehari-hari dan lingkungan tempat tinggalnya untuk singgah sementara dari tempat tinggalnya, yaitu didorong oleh beberapa kebutuhan tanpa bermaksud mencari nafkah.

Table 1. Definisi Pariwisata Menurut Para Ahli.

No	Teori	Definisi Pariwisata
1	Guyer & Freuler	<ul style="list-style-type: none"> Fenomena yang didasarkan atas kebutuhan, kesehatan dan pergantian hawa Disebabkan oleh perkembangan perniagaan, industri, perdagangan Mengakibatkan bertambahnya pergaulan dalam masyarakat
2	Prof. Salah Wahab	<ul style="list-style-type: none"> Orang yang melakukan perjalanan Ruang tempat untuk melakukan pariwisata Waktu yang dihabiskan untuk berpergian dan tinggal di tempat wisata.

B. Komponen Pariwisata.

Untuk melihat perjalanan pariwisata secara keseluruhan, ada komponen pariwisata yang mempengaruhinya. Komponen pariwisata dibagi menjadi dua faktor, yaitu komponen penawaran pariwisata dan komponen permintaan pariwisata. Dilihat dari aspek *demand and supply* pariwisata, dapat diketahui komponen-komponen penting dalam pengembangan pariwisata. Menurut Sunaryo, 2013 komponen penting tersebut adalah:

1. Atraksi dan daya tarik wisata memiliki peranan penting dalam hal produk wisata, terutama dalam rangka menarik kunjungan wisatawan ke destinasi. Ketiga jenis daya tarik wisata tersebut antara lain: daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik minat khusus. Untuk menarik wisatawan, objek wisata ini harus memenuhi syarat utama yaitu *something to see, something to do dan something to buy*;
2. *Amenitas* atau akomodasi, adalah berbagai jenis fasilitas yang dapat digunakan wisatawan untuk menginap. Fasilitas akomodasi terdiri dari berbagai jenis dan tingkatan seperti homestay, losmen/hotel serta jenis akomodasi khusus seperti resort, rumah panggung di hutan atau rumah tenda untuk kebutuhan berkemah.
3. Aksesibilitas dan Transportasi, adalah fasilitas dan moda transportasi yang digunakan wisatawan untuk mengunjungi suatu objek. Beberapa jenis aksesibilitas dan sarana transportasi biasanya dibagi menjadi dimensi transportasi darat, laut dan udara.

C. Jenis Pariwisata

Pembagian jenis wisata dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki atau warisan yang ditinggalkan oleh nenek moyang di suatu negara, menurut jenis daya tarik wisata yang dimiliki suatu daerah dapat dibedakan menjadi:

1. **Wisata Budaya:** Jenis wisata ini adalah jenis wisata yang memotivasi orang untuk melakukan perjalanan karena daya tarik seni dan budaya suatu tempat atau daerah. Jadi objek kunjungannya adalah peninggalan leluhur berupa benda-benda purbakala.
2. **Wisata *Recreational*:** Wisata ini sering disebut wisata kesehatan. Tujuan orang dalam perjalanan ini adalah untuk menyembuhkan penyakit, seperti mandi di pemandian air panas, mandi lumpur, mandi susu, dan mandi kopi.
3. ***Commercial Tourism*:** Merupakan wisata perdagangan, karena wisata ini berkaitan dengan kegiatan perdagangan nasional atau internasional, dimana sering diadakan *Expo, Fair, Exhibition*, dan lain-lain.
4. **Wisata Olahraga:** Jenis wisata ini adalah jenis kegiatan wisata dengan tujuan menyaksikan pesta olahraga yang diadakan di suatu negara.
5. **Wisata Politik:** Suatu jenis pariwisata yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan suatu negara.
6. **Wisata Sosial:** Merupakan jenis wisata yang berdiri sendiri, artinya kegiatan wisata yang diadakan tidak bertujuan untuk mencari keuntungan.
7. **Wisata Religi:** Merupakan wisata yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan upacara keagamaan, seperti Haji Umroh bagi umat Islam.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini diuraikan cara dan metode yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian ini, seperti jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisa. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau pendekatan yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi terkait tema penelitian, sedangkan metode analisis yaitu teknik atau pendekatan berupa alat analisis yang digunakan dalam menganalisa data dan informasi yang didapatkan.

Adapun tahap analisis yang dilakukan pada penelitian ini meliputi : Penelitian ini dalam rangka menyusun tugas akhir yang bertujuan untuk mengidentifikasi Arah Pengembangan Wisata Lumbung Stroberi Di Kecamatan Bumiaji Kabupaten Malang dari tujuan tersebut metode yang paling sesuai adalah Mix Methods. Penelitian ini merupakan penelitian mix methods yaitu suatu langka penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang

mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010:5). Sedangkan menurut sugiyono (2011:18) mix methods adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

No	Keperluan Data	Sumber Data	Instasi Penyedia data
1	Terkait Priwisata	Jumlah Pengunjung Wisata Lumbung Stroberi	Dinas Pariwisata Kota Batu
2	Kependudukan	Kecamatan Bumiaji Dalam angka, profil Desa Pandanrejo	BPS Kecamatan Bumiaji
3	Wisata Lumbung Stroberi	Objek Desa Wisata Lumbung Stroberi di Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu	Wisata Lumbung Stroberi Pandanrejo

Sumber : Hasil Kajian, 2023

Metode pengambilan Data Populasi dan Sampel

Jenis sampling yang dilakukan yakni sampling berjatah atau *quota sampling* menurut Sugiyono *quota sampling* merupakan teknik penentuan sampel atas populasi tertentu untuk diklasifikasikan sesuai ciri khas hingga mencapai jumlah kuota yang dibutuhkan. Sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 60 orang dimana dari masing masing responden pernah mengunjungi lokasi wisata.

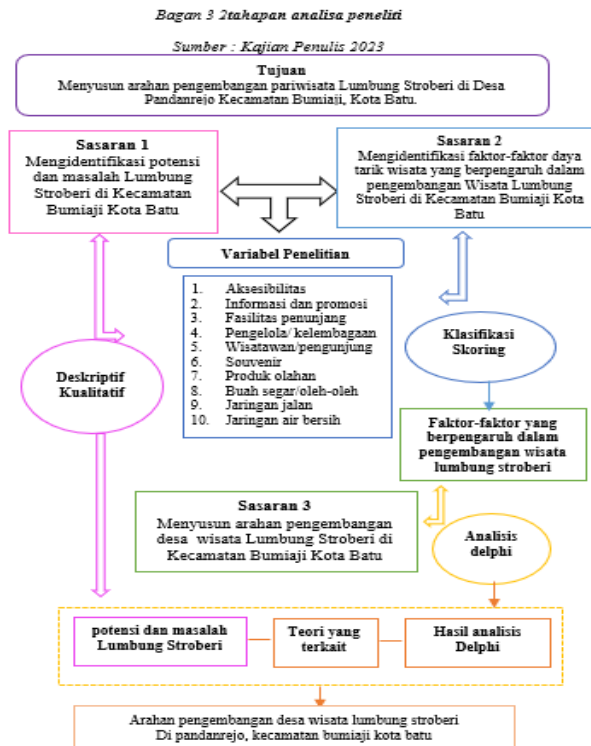
Metode Analisis Data

Tabel 3. 1 Teknik Analisa Data

No	Sasaran	Input	Teknik Analisis	Hasil Analisis
1	Mengidentifikasi potensi dan masalah Lumbung Stroberi di Kecamatan Bumiaji Kota Batu	Variabel Penelitian Pengelola pariwisata Aksesibilitas Kondisi jalan Tempat pembelian cinderamata Jaringan air bersih Keamanan Ekonomi Penyerapan tenaga kerja Infrastruktur Jaringan utilitas	Analisis Deskriptif	Potensi Dan Masalah Lumbung Stroberi pandanrejo kecamatan Bumiaji

		Kelengkapan sarana/ fasilitas Informasi dan promosi		
2	Mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pengembangan Wisata Lumbang Stroberi di Kecamatan Bumiaji Kota Batu	Aksesibilitas Informasi dan promosi Fasilitas penunjang Pengelola/ kelembagaan Wisatawan/pengunjung Souvenir Produk olahan Buah segar/oleh-oleh	Metode analisa klasifikasi skroing	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pengembangan Wisata Lumbang Stroberi
3	Menyusun Arahan Pengembangan Desa Wisata Lumbang Stroberi di Kecamatan Bumiaji Kota Batu	Akomodasi Tempat parkir Fasilitas belanja Media promosi Pusat informasi wisata Organisasi pengelola	Analisis delphi	Arahan Pengembangan Desa Wisata Lumbang Stroberi

Sumber: Kajian Penulis,2023

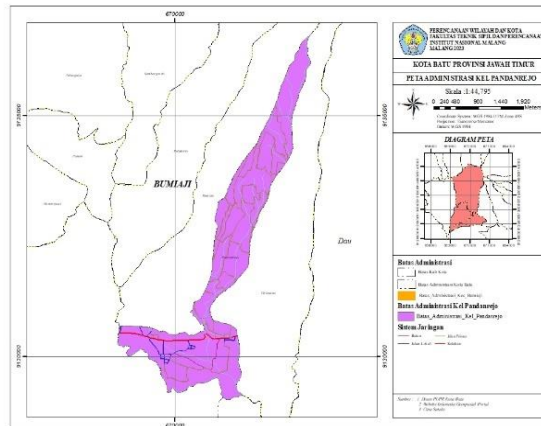


Sumber : Kajian Penulis,2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lambung Stroberi adalah salah satu wisata yang berada di Kota Batu yang terletak di Jalan Nurul kamil, Desa Pandanrejo yang menawarkan fasilitas wisata alam diantaranya petik buah stroberi, dan paket wisata edukasi. Kawasan di sekitar Lungbung Stroberi juga menyuguhkan panorama yang indah yaitu berupa Gunung Arjuna, hamparan kebun stroberi, udara yang sejuk, akses masuk yang mudah serta dekat dengan fasilitas umum seperti masjid, tempat parkir yang luas, rumah makan, dan tempat penjualan oleh-oleh.

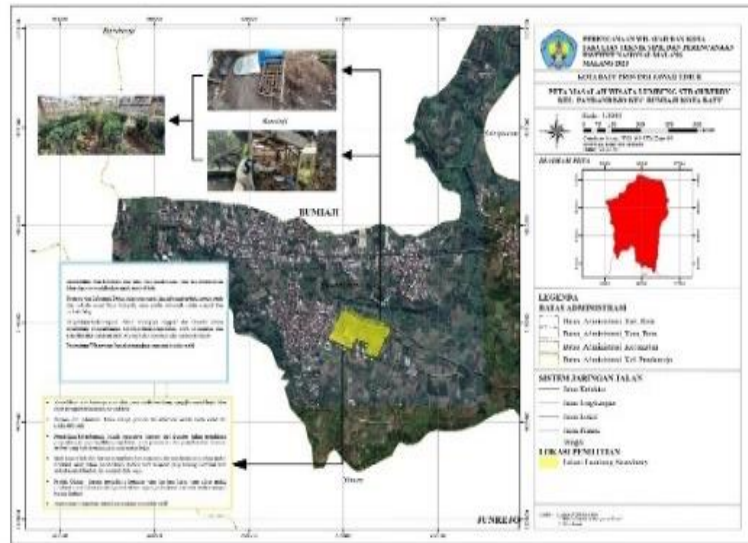
Peta Lokasi Penelitian (Desa Pandanrejo)



Potensi yang ada di Wisata Lungbung Stroberi

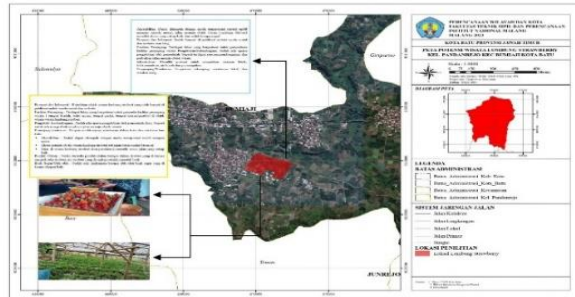
Potensi wisata Lungbung Stroberi di Desa Pandanrejo berdasarkan data yang dapat dari survey primer dan sekunder yang di analisa dengan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara dan uraian karakteristik atau kondisi eksisting wisata lungbung stroberi pada gambaran umum dan mengacu pada hasil analisa potensi wisata yang ada di lungbung stroberi berdasarkan ketersediaan dan pelayanan dari setiap variabel sebagai berikut:

Peta Potensi Wisata Lumbung Stroberi, Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji



Masalah yang ada di Wisata Lumbung Stroberi

Dalam pengembangan wisata Lumbung Stroberi di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan objek wisata di wisata lumbung stroberi Pandanrejo. Berdasarkan data yang didapat dan diperoleh dari survei primer dan skunder yang di analisa dengan metode analisa deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara dan uraian karakteristik atau kondisi eksisting wisata di lumbung stroberi Pandanrejo pada gambaran umum, dan dengan magacu pada analisis potensi dengan acuan atau tolak ukur yaitu kriteria pada tabel 5.1, maka dapat diuraikan masalah yang ada di wisata lumbung stroberi berdasarkan ketersediaan dan pelayanan setiap variabel yaitu, sebagai berikut.



Peta Masalah Wisata Lumbung Stroberi, Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji

Faktor-faktor daya tarik wisata yang berpengaruh dalam pengembangan Wisata Lumbung Stroberi di Kecamatan Bumiaji Kota Batu

A. Pemilihan Indikator Variabel

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan wisata lumbung stroberi yaitu pemilihan indikator variabel penelitian berdasarkan kriteria penelitian faktor daya tarik wisata yang berpengaruh dalam pengembangan wisata lumbung stroberi yang di dapatkan berdasarkan observasi lapangan dengan modifikasi untuk menyesuaikan dengan variabel-variabel penelitian yaitu: aksesibilitas, pusat oleh-oleh, moda transportasi, jaringan jalan, promosi dan informasi/ publikasi, fasilitas penunjang, pengelolaan/ kelembagaan, jaringan telekomunikasi, jaringan persampahan, jaringan air bersih, jaringan listrik, pengunjung/ wisatawan.

B. Skoring

Skoring adalah proses memberikan penilaian secara relative. Dalam skoring nilai yang diberikan antara 1 sampai 3 pada setiap variabel penelitian. Adapun terkait dengan kriteria pemberian skor yang digunakan serta skor yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel diatas menjadi acuan dalam skoring tingkat potensi setiap variabel penelitian. Selain itu, tabel diatas juga digunakan sebagai acuan dalam penentuan potensi dan masalah dari setiap variabel penelitian berdasarkan kriteria pada tabel dan berkaitan dengan kondisi eksisting dan pelayanan dari setiap variabel penelitian. Semakin lengkap ketersediaan dan semakin baik pelayanannya, maka semakin besar potensi wisata, sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk datang ke lokasi wisata. Jika ketersediaan dan pelayanannya masih kurang, dapat menjadi masalah dalam pengembangan wisata dan kurang dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke lokasi wisata.

C. Klasifikasi

Total skor pada variabel penelitian kemudian diklasifikasikan menjadi klasifikasi tinggi, klasifikasi sedang dan klasifikasi rendah. Untuk mengetahui penilaian yaitu dengan dengan cara menggabungkan total skor dari semua variabel yang diteliti. Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan interval kelas yang ditentukan dengan rumus Sturges sebagai berikut.

$$K = \frac{a - b}{u}$$

$$K = \frac{45 - 15}{3}$$

$$K = \frac{30}{3} = 10 \sim 9(\text{interval})$$

Keterangan:

K = Interval

a = Nilai Skor tertinggi (3 x 15= 45)

b = Nilai Skor terendah (1 x 15= 15)

u = Jumlah kelas (3)

- Kelas potensi rendah bila nilai total skor wisata 15-24
- Kelas potensi sedang bila nilai total skor wisata 25-34
- Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata 35-45

Selanjutnya interval dibagi menjadi tiga klasifikasi dengan klasifikasi potensi tinggi, potensi sedang, dan potensi rendah. Berdasarkan hasil skor total skor yang didapatkan yaitu 24, maka diketahui kelas klasifikasinya yaitu termasuk kedalam interval 25-35 klasifikasi sedang. Adapun terkait dengan interval klasifikasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Kelas Potensi Variabel Penelitian

No	Interval	Klasifikasi	Keterangan
1	13-20	Rendah	Sebagian besar variabel penelitian merupakan faktor pendorong pengembangan wisata (potensial)
2	21-34	Sedang	Variabel penelitian yang menjadi faktor pendorong dan penghambat pengembangan wisata adalah seimbang atau sama (variabel bisa

			menjadi potensi dan masalah)
3	35-45	Tinggi	Sebagain besar variabel penelitian merupakan faktor penghambat pengembangan wisata. (dominan masuk masalah)

Sumber: Galuh Binatri,2015 dengan sedikit modifikasi

Berdasarkan tabel kelas potensi diatas, skor yang didapat yaitu 21 yang termasuk kedalam kelas sedang. Maka dapat diartikan bahwa variabel penelitian yang menjadi faktor pendorong dan penghambat adalah seimbang atau sama. Berdasarkan hasil skoring dari masing masing variabel wisata tersebut, maka dapat diketahui variabel mana saja yang telah terpenuhi di wisata lumbung stroberi di Desa Pandanrejo. Untuk lebih jelas, maka digunakan tabel yang berisi kesimpulan dari faktor yang berpengaruh berdasar variabel penelitian. Berikut maerupakan tabel kesimpulan faktor yang berpengaruh wisata lumbung stroberi Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, kota Batu.

Tabel kesimpulan faktor yang berpengaruh dalam pengembangan wisata lumbung stroberi

Variabel	Keterangan
Pengelola/Kelembagaan	Berpengaruh
Aksesibilitas	Berpengaruh
Jaringan jalan	Tidak berpengaruh
Jaringan air bersih	Berpengaruh
Informasi dan Promesi	Berpengaruh
Fasilitas penunjang (Tempat ibadah, Toilet umm, Tempat parkit, tokoj oleh-oleh, tempat makan)	Berpengaruh
Akomodasi	Tidak berpengaruh
Pengunjung/ Wisatawan	Tidsk berpengaruh
Produk Olahan stroberi (kripik-jus kemasan-selai)	Berpengaruh
Buah segar/oleh-oleh	Berpengaruh

Sumber: hasil analisa,2023

Berdasarkan tabel kesimpulan faktor yang berpengaruh tersebut maka dapat di lihat variabel yang mana saja yang sudah terpenuhi setelah dibandingkan antara kondisi eksisting dengan teori atau kebijakan. Dari hasil kesimpulan di dapat maka faktor mana

saja yang berpengaruh terhadap terintegrasinya wisata lumbung stroberi sehingga faktor-faktor tersebut bisa dijadikan acuan untuk membuat suatu kuisioner untuk sasaran penelitian berikutnya.

Arahan Pengembangan Desa Wisata Lumbung Stroberi Di Kecamatan Bumiaji Kota Batu

Dalam melakukan analisis Delphi ini memungkinkan peneliti untuk dapat mengeksplorasi pendapat masing-masing responden terhadap setiap arahan yang akan diajukan sebagai acuan menentukan arahan pengembangan kawasan pariwisata. Responden dalam analisis Delphi ini didapatkan dari analisis stakeholder dimana dijelaskan tugas dan posisi responden, sehingga responden mengerti dan memahami wilayah dan objek penelitian.

Tabel Penyusunan arahan pengembangan wisata lumbung stroberi

No	Faktor Yang Berpengaruh	Potensi	Masalah	Hasil Delpi	Arahan
1	Pengelolaan/Kelembagaan	Sudah ada upaya pengelolaan oleh pemerintah desa. Seperti terdapat rencana pembangunan dan perbaikan jalan menuju objek wisata	Belum ada kebijakan secara khusus yang mendukung atau dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan objek daya tarik wisata Lumbung stroberi	-Perlunya dukungan kebijakan dan peraturan dari pemerintah/ kelembagaan terkait dengan pariwisata Desa Pandanrejo	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki sistem persampahan - Penambahan jaringan air bersih dan pembangunan pipa jaringan air bersih - Penambahan fasilitas penunjang berupa, toilet, warung/tempat • Kondisi jaringan jalan akses di kawasan penelitian secara umum cukup baik dan tidak ada kerusakan yg berarti, hanya saja lebar jalan lingkungan menuju kawasan dirasa memerlukan adanya pelebaran • Promosi dan informasi Promosi dn informasi terkait wisata lumbung sudah ada hanya disajikan dari website/blog-blog wisatawan yang sudah pernah berkunjung, serta dimedia social. Perlunya pengadaan promosi dn informasi melalui media cetak seperti baliho, poster ddan koran, sedangkan melalui media elektronik dapat dari iklan, radio dan tv lokal, serta pembuatan website resmi untuk wisata lumbung stroberi. • Fasilitas penunjang sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan wisatawan dilokasi wisata. Dikarenakan dalam kegiatan wisata, para wisatawan membutuhkan makanan dan melaksanakan ibadah. Oleh karena itu, perlunya penambahan fasilitas penunjang wisata seperti tempat ibadah, tempat makan yang menawarkan makanan khas, toilet
2	Fasilitas Penunjang	Terdapat lahan yang berpotensi untuk penyediaan fasilitas penunjang wisata disetiap objek wisata	masih kurangnya toilet,tidak adanya mushola, masih kurangnya ousat oleh-oleh, masih kurang bak sampah	<ul style="list-style-type: none"> • Perlunya penambahan fasilitas penunjang seperti (tempat ibadah, toilet umum, tempat parkir, toko oleh-oleh, warung/ tempat makan,). • Penyediaan fasilitas dengan mengusung kekhasan lokal,kuliner khas dan souvenir khas • Penyediaan fasilitas harus sesuai dengan kebutuhan dan standar penyediaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas penunjang sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan wisatawan dilokasi wisata. Dikarenakan dalam kegiatan wisata, para wisatawan membutuhkan makanan dan melaksanakan ibadah. Oleh karena itu, perlunya penambahan fasilitas penunjang wisata seperti tempat ibadah, tempat makan yang menawarkan makanan khas, toilet
3	Jaringan air bersih	Memiliki potensi pengadaan/ pembangunan jaringan air bersih untuk menunjang kegiatan wisata	masih kurang pelayanan air bersih disetiap objek wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Perlunya penyediaan jaringan air bersih guna mendukung kegiatan wisata lumbung stroberi di Desa Pandanrejo • penyediaan air bersih harus sesuai dengan kebutuhan dan standar penyediaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas penunjang sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan wisatawan dilokasi wisata. Dikarenakan dalam kegiatan wisata, para wisatawan membutuhkan makanan dan melaksanakan ibadah. Oleh karena itu, perlunya penambahan fasilitas penunjang wisata seperti tempat ibadah, tempat makan yang menawarkan makanan khas, toilet

4	Pengunjung/Wisatawan	pengunjung/wisatawan yaitu wisata lumbung stroberi desa pandanrejo memiliki potensi untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing dengan potensi alam serta memetik sendiri buah stroberi yang ditawarkan pada objek daya tarik wisata lumbung stroberi	pengunjung/wisatawan yaitu masih sedikitnya wisatawan yang datang berwisata ke wisata lumbung stroberi di Desa Pandanrejo. hal tersebut dikarenakan masih kurang dikenalnya objek wisata yang ada di Desa Pandanrejo. Dengan kata lain jumlah pengunjung/wisatawan masih belum stabil	perlunya daya atri wisata yang unik sehingga menarik minat pengunjung/wisatawan yang berkunjung ke wisata lumbung stroberi desa pandanrejo.	umum, tempat parkir, serta took oleh-oleh yang menyediakan barang-barang khas daerah. • Belum adanya peraturan khusus yang dibuat oleh pemerintah daerah maupun desa terkait dengan pengembangan potensi yang dimiliki oleh wisata lumbung stroberi. Perlunya disusun arahan maupun strategi khusus pengembangan potensi wisata lumbung stroberi untuk meningkatkan kualitas dan pelengkapan sarana prasarana wisata di wisata lumbung stroberi untuk meningkatkan daya tarik dari potensi wisata yang dimiliki wisata lumbung stroberi.
5	Media Informasi/promosi	Keindahan objek-objek wisata di Desa Sekaroh telah banyak di publikasi melalui media sosial dan website atau blog	Belum adanya promosi dan informasi (publikasi) melalui media cetak, dan media elektronik selain medsos dan website/blog	Perlunya peningkatan promosi dan informasi kegiatan pariwisata yang ada di wisata lumbung stroberi	
6	produk olahan	Terdapat prodeuk olahan berupa buah segar, jus kemasan, dan selai stroberi	kurang menariknya kemasan dari produk olahan, sehingga minat dalam membeli produk hasil olahan	Perlunya peningkatan dalam memproduksi produk olahan dengan kemasan yang lebih menarik sehingga menarik minat wisatawan untuk membeli produk yang di jual	

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam penelitian sudah terjawab dan menghasilkan suatu arahan pengembangan wisata Lumbung Stroberi di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan suatu arahan berdasarkan analisa. Berikut kesimpulan dari analisa yang telah dilakukan.

1. Promosi dan informasi Promosi dan informasi terkait wisata lumbung sudah ada hanya disajikan dari website/blog-blog wisatawan yang sudah pernah berkunjung, serta di media social. Perlunya pengadaan promosi dan informasi melalui media cetak seperti baliho, poster dan koran, sedangkan melalui media elektronik dapat dari iklan, radio dan tv lokal, serta pembuatan website resmi untuk wisata lumbung stroberi.
2. Perbaikan sistem persampahan - Penambahan jaringan air bersih dan pembangunan pipa jaringan air bersih - Penambahan fasilitas penunjang berupa, toilet, warung/tempat.
3. Kondisi jaringan jalan akses di kawasan penelitian secara umum cukup baik dan tidak ada kerusakan yg berarti, hanya saja lebar jalan lingkungan menuju kawasan dirasa memerlukan adanya pelebaran.
4. Fasilitas penunjang sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan wisatawan dilokasi wisata. Dikarenakan dalam kegiatan wisata, para wisatawan

membutuhkan makanan dan melaksanakan ibadah. Oleh karena itu, perlunya penambahan fasilitas penunjang wisata seperti tempat ibadah, tempat makan yang menawarkan makanan khas, toilet umum, tempat parkir, serta took oleh-oleh yang menyediakan barangan khas daerah.

5. Belum adanya peraturan khusus yang dibuat oleh pemerintah daerah maupun desa terkait dengan pengembangan potensi yang dimiliki oleh wisata lumbung stroberi. Perlunya disusun arahan maupun strategi khusus pengembangan potensi wisata lumbung stroberi untuk meningkatkan kualitas dan pelengkapan sarana prasarana wisata di wisata lumbung stroberi untuk meningkatkan daya tarik dari potensi wisata yang dimiliki wisata lumbung stroberi.

REFERENSI

- Budiarti, W., Siradjuddin, I., & AP, A. I. (2020-2021). *Arahan pengembangan desa wisata di desa pincara*. Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian, v6i1.15515 , 14-24.
- Dewi, G. M., & Umilia, E. (2018). *Arahan Pengembangan Pariwisata Berdasarkan*. Jurnal teknik its, Vol. 7, No. 2, C113-C118.
- Dinar, P. R., & Primasworo, R. A. (2017-2018, September). *Strategi Ppengembangan Desa Wisata Pesisir diI Desa*. Jurnal Reka Buana , 3 NO 1, 41-52.
- Imandintar, D. D., & Idajati, H. (2019). *Karakteristik Desa Wisata Religi dalam*. Jurnal teknik its, Vol. 8, No. 2, C47-C52.
- Prasetyo, H., & Sulistyarso, D. I. (2017). *Arahan Pengembangan Kawasan Desa Wisata*. Jurnal teknik its, Vol. 6, No. 2, C614-C617.
- Qolbu, F., & K, A. Y. (2018). *Arahan Pengembangan Pariwisata di Kawasan*. Jurnal teknik its, Vol. 7, No. 1 , c14-c15.
- Rahmatillah, Tri Putri; Insyan, Osy; , Nurafifah; Hirasana, Fariz Primadi;. (2019). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam & Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang*. Jurnal Planoeearth, No.4 No.2, 111-116.
- Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2016). *Pengembangan potensi desa wisata di kabupaten ngawi*. Cakra Wisata, Vol 17 Jilid 2, 16-26.
- Sumantri, D. (2018). *Strategi pengembangan desa wisata di Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung*. jurnal geografi lingkungan tropik, Vol.2, No.2, 28-41.
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). *Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik*. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, ISSN 2549-3922 EISSN 2549-3930, 74-89.
- Wihasta, C. R., & Prakoso, H. E. (2012). *Perkembangan desa wisata kembang arum dan dampaknya*. jurnal Bumi Indonesia, 11-19.